

STRATEGI PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL BERBASIS MANAJEMEN DAKWAH

Ramli

**Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Ridho Bagansiapiapi Jl. Labuhan Tangga Kecil
Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir
ramlimpd802@gmail.com**

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan era perubahan yang mudah dinikmati umat manusia melalui digitalisasi. Disisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa dampak positif dan negatif bagi banyak orang, apalagi di era disrupsi yang erat kaitannya dengan etika kemanusiaan. Banyak fenomena di masyarakat yang berkaitan dengan moralitas kemanusiaan. Misalnya siswa mengajak guru berkelahi, siswa menghina guru, siswa melaporkan permasalahannya dengan guru kepada orang tua lalu orangtuanya ikut marah ke sekolah, maka hal tersebut merupakan perilaku yang tidak pantas untuk dipublikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di era digital melalui pendidikan berbasis manajemen dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari dokumen dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif dari era disrupsi dunia pendidikan adalah diadopsinya lingkungan pembelajaran yang maju, sistem online yang sesuai, sistem e-learning, berbagai kemajuan global dan program pembelajaran berbasis komputer lainnya. Namun era digital ini juga membawa dampak negatif terhadap moral dan karakter anak bangsa. Anak-anak kini ditawarkan budaya langsung. Dengan menjamurnya lingkungan internet, anak-anak kini dapat dengan mudah mendapatkan informasi. Itu sebabnya anak banyak meniru hal-hal negatif. Langkah konkrit untuk mengembangkan akhlak peserta didik di era digital saat ini melalui pendidikan berbasis manajemen dakwah dapat dilakukan dengan cara: (1) Lembaga pendidikan harus menyusun kurikulum yang tepat untuk membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan terintegrasi keislaman, (2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM guru) melalui pelatihan dan bimbingan khusus, (3) Mendidik siswa untuk senantiasa berbicara dengan sopan dan santun, (4) setiap guru harus mampu berperan dalam beberapa peran yang berbeda yaitu sebagai guru, mediator, penasehat, konselor, pengawas dan juga sebagai patner siswa dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Kata Kunci: *Akhlak, Era digital, pendidikan berbasis manajemen dakwah*

ABSTRACT

Advances in science and technology have ushered in an era of change that humanity can easily enjoy through digitalization. On the other hand, developments in science and technology also have positive and negative impacts on many people, especially in the era of disruption which is closely related to humanitarian ethics. Many phenomena in society are related to human morality. For example, students invite teachers to fight, students insult teachers, students report their problems with teachers to their parents and then their parents become angry at school, then this is behavior that is inappropriate for publication. The aim of this research is to determine the role of Islamic religious teachings in shaping the morals of students in the digital era through education based on da'wah management. The research method used is library research, namely collecting data from documents using descriptive analysis techniques. The results of this research show that the positive impact of the era of

disruption in the world of education is the adoption of advanced learning environments, appropriate online systems, e-learning systems, various global advances and other computer-based learning programs. However, this digital era also has a negative impact on the morals and character of the nation's children. Children are now offered hands-on culture. With the proliferation of the internet environment, children can now easily get information. That's why children imitate a lot of negative things. Concrete steps to develop students' morals in the current digital era through education based on da'wah management can be done by: (1) Educational institutions must develop appropriate curricula to shape students' morals through integrated Islamic education, (2) Improving the quality of Human Resources (teacher human resources) through special training and guidance, (3) Educate students to always speak politely and politely, (4) each teacher must be able to play several different roles, namely as teacher, mediator, advisor, counselor, supervisor and also as student partners in the formation of students' morals.

Keywords: Morals, digital era, education based on preaching management

PENDAHULUAN

Sejak era perjuangan dan kemerdekaan hingga era disrupsi saat ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membangun moralitas bangsa Indonesia. Namun ketika kita memasuki era disrupsi yang berkembang pesat, berbagai dampak baik positif maupun negatif ikut mewarnai budaya bangsa sehingga pendidikan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara peradaban sosial dan etika masyarakat (Faturrahman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Mubin, 2020; Nurlaili, 2020; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021; Yusuf, 2016). Pendidikan yang awalnya menggunakan sistem manual, namun kini beralih ke sistem digital. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus segera beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Amirudin, 2019; Syakhrani, 2019; Wismanto, n.d.). Selama ini, kita mempunyai kesempatan untuk menerima informasi dalam segala bentuk. Beberapa dari kita mungkin sudah mengetahui awal mula era yang berubah dengan cepat ini. Semakin canggih dan lengkap perangkat yang kita miliki, maka semakin lengkap pula informasi yang kita terima (Hafizatul, 2020; Setiawan, 2018; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Anda akan dapat menyadari bahwa perubahan struktur peradaban manusia bermanfaat bagi kehidupan kita.

Dalam dunia pendidikan, suka atau tidak suka, kita harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan sebagai sarana transfer informasi (knowledge transfer) memerlukan suatu sistem yang secara tidak langsung dapat mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut. (Latifah & Ngalimun, 2023). Contohnya seperti tersedianya media pembelajaran yang sangat maju, sistem pembelajaran online, sistem internet yang sesuai dan

berbagai kemajuan lainnya dalam dunia pembelajaran ilmu komputer.

Namun tidak sedikit pula ditemukan dampak negative yang berkaitan dengan akhlak dan karakter anak bangsa sebagai dampak kemajuan era teknologi ini. Budaya serba instan yang senantiasa disajikan melalui dunia maya, dengan mudah dapat diakses oleh anak-anak melalui teknologi informasi berbasis internet yang berada di genggaman tangan mereka. Sehingga banyak hal negative yang ditiru oleh anak (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Masnur et al., 2024; Syahputra et al., 2023). Kemudian bagaimana peran Pendidikan Islam dalam membentuk akhlak di era digital ini berbasis manajemen dakwah. Salah satu alternatif pembentukan karakter religius di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) (Hamdani, 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Muthmainnah, 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wahyuni, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Peran Pendidikan Islam berbasis Manajemen Dakwah sangat strategis dalam mencapai pembentukan akhlak peserta didik. Pendidikan agama merupakan sarana untuk mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), mentransformasikan norma-norma dan nilai-nilai religius sehingga membentuk sikap (aspek emosional), dan berperan dalam pengendalian perilaku (aspek psikomotor). Menciptakan kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang senantiasa berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Akhlak mulia meliputi etika, budi pekerti, dan akhlak sebagai wujud pendidikan. Orang yang memiliki nilai moral yang tinggi diharapkan mampu mengatasi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam interaksi sosial, besar maupun kecil (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.).

Lembaga pendidikan dalam hal ini tentu sangat diharapkan dapat mengambil peran dan berperan dengan aktif untuk mewujudkan karakter akhlak anak bangsa melalui berbagai upaya yang dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran (Syafitri, 2023), bisa melalui manajemen sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022), kurikulum sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al.,

2021), pengembangan sumber daya manusia (guru) melalui pelatihan dan pengayaan (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), hingga membentuk tim khusus untuk menerapkan semua kemungkinan yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022). Setiap guru juga dibekali dengan kemampuan untuk berperan ganda baik sebagai guru, sebagai fasilitator, sebagai penasehat akademik hingga berperan sebagai orangtua siswa yang akan dapat membuatnya semakin nyaman untuk belajar di lembaga pendidikan tersebut (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Bahkan ketika menghadapi peserta didik yang suka membuly atau di buly sekalipun guru juga seharusnya mengetahui cara-cara jitu yang dapat mengembalikan mereka kepada akhlak yang mulia (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022).

Kajian sejenis pernah ditulias dalam sebuah artikel oleh Rustam Efendi dengan judul *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter religius* namun hasil temuan dilapangan tidak menjelaskan dengan tegas tentang apa saja peran Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius tersebut. (Sipiana et al., 2019), Begitu juga dengan Hadi Wibowo dkk yang menulis tentang *Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak remaja*. Beliau hanya menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mendorong seseorang untuk mentaati Allah Subhanahu Wa Taala untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dua jenis penelitian diatas tidak sama dengan penelitian yang akan kami lakukan, lebih spesifik dan lebih jelas arah penelitian sehingga ada hal-hal menarik yang dapat dijadikan sebagai novelti dalam tulisan ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan mendapatkan dan menghimpun data dari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu *Membentuk Akhlak peserta didik di era digital melalui pendidikan berbasis manajemen dakwah*. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang berbentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel- artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan

dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Akhlak

Akhlak dalam konsepnya adalah keadaan pikiran yang mendorong seseorang bertindak tanpa berpikir dan tanpa pertimbangan (Rifki et al., 2023; Salim et al., 2022; Satiawan & Sidik, 2021). Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi menjadi dua wilayah. Ada yang dihasilkan dari kepribadian (temperamen), ada pula yang dihasilkan dari kebiasaan dan latihan. Akhlak dalam bahasa ini mempunyai arti : murwah (watak), menyesuaikan diri (kebiasaan), sajjiyah (kepribadian), thob`u (tabiat/watak). Aminuddin menjelaskan: “Secara linguistik, kata ``akhlak" adalah isim mashdar (bentuk infiatif) dari kata Arab aklaq, yukhliku, ikhlakan, dan mengacu pada al-sajiyah (watak), perilaku, perjalanan, karakter dasar. , Adat istiadat, “Peradaban dan Al -Din (Agama)” (Fatimah, 2021; Musrofa, 2020; Putriana & Mz, 2021)

Menurut Sinaga, kata “Akhlak” berasal dari kata Arab Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau budi pekerti. Frasa ini mengandung aspek yang sesuai dengan kata Khalqun yang berarti “peristiwa”, dan berkaitan erat dengan Khāliq yang berarti “pencipta”, dan Mākhluq yang berarti “diciptakan”(Suparlan, 2023). Oleh karena itu, akhlak merupakan hasil upaya yang serius untuk melatih dan mendidik berbagai kemampuan mental yang ada pada manusia. Apabila program pembangunan pendidikan direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dan sungguh-sungguh maka akan lahir anak-anak dan generasi penerus yang berakhlak mulia. (Akib & Zaki Amani, 2021; Saputro, 2021; Subakri, 2020a, 2020b; Sulastri et al., 2020; Yaqien, 2021). Karena kita semua adalah saudara dan terlebih lagi saudara seiman. “Orang-orang beriman adalah saudara sejati. Oleh karena itu, berdamailah (perbaiki hubungan) antara kedua bersaudara itu dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujarat: 10)

Secara umum, Akhlak dibedakan menjadi dua jenis: Akhlak terpuji (Akhlak mahmudah) dan Akhlak tercela (Akhlak mazmumah) (Arif, 2022; Fadliyani et al., 2021; Nata, n.d.; Suriyati, 2022). Contoh akhlak mazmumah disebutkan dalam surat al-Isra. *Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung* (Al-Isra): 37) Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain kebiasaan, didikan, keturunan,

lingkungan, dan pendidikan (Febrianti, 2019; Fitri & Na'imah, 2020; Nurmadiyah, 2016; Rouzi et al., 2023).

Akhlahk Siswa di Era Digital

Perkembangan era digital menjadi perhatian utama semua pihak, dan pembangunan karakter generasi penerus bangsa harus menjadi perhatian khusus. (Syahputra et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Kesempatan ini harus kita manfaatkan untuk mengajarkan anak berpikir positif, menyaring informasi yang baik dan melatih pola berpikir yang jernih. Tentu saja perubahan zaman juga berdampak pada dunia pendidikan, dimana informasi bergerak dengan cepat dan mudah diakses oleh semua orang tanpa mengetahui sumbernya. Karena perkembangan moral memerlukan waktu yang lama, maka anak harus mendapat pendidikan moral yang didukung oleh lingkungan yang unik sejak dini.

Lembaga pendidikan juga harus mulai merancang kurikulum yang tepat untuk mewujudkan kader bangsa yang berakhlak, mengelola manajemen pendidikan dengan baik (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), pemberdayaan sumberdaya manusia (guru) melalui pelatihan dan bimbingan khusus (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), membiasakan pola bahasa yang santun kepada peserta didik (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.), sehingga setiap guru bisa berperan ganda sebagai guru, mediator, konseling, penasehat, penyuluh hingga berperan menjadi orang tua siswa sekaligus (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.).

Akhlahk remaja masa kini sangat memprihatinkan karena banyak contoh dan data tentang akhlahk remaja masa kini (Hasan et al., n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, 2021). Banyak remaja masa kini yang tidak mencerminkan nilai-nilai akhlahk, etika, dan akhlahk umat Islam yang taat dan beriman. Contoh guru sekolah yang seharusnya dihormati dan dihargai sebaliknya malah mendapat perlawanan dari siswa. Siswa yang berani melawan gurunya sebenarnya memerlukan bimbingan yang untuk menguatkan pendidikan moralnya.

Belakangan ini, terdapat beberapa insiden siswa yang tidak menghormati guru, terutama insiden di mana seorang siswa sekolah menengah menantang seorang guru untuk berkelahi, guru di pukul oleh orang tua siswa karena anaknya tidak senang dengan penegakan disiplin di sekolah serta beberapa kejadian lainnya. Peristiwa ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: Kurangnya pengembangan karakter siswa di rumah dan sekolah (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022). Perilaku anak biasanya seperti ini, sangat dipengaruhi oleh cara mereka dibesarkan di rumah. Artinya, orang tua tidak bisa mengontrol anaknya yang bermain game online yang mengandung unsur kekerasan (Kobandaha, 2019; Syahputra et al., 2023).

Eksistensi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu materi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai luhur dan spiritual anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memegang peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib baik di sekolah dasar, menengah, maupun sekolah menengah atas. Sekolah harus mampu memberikan pendidikan agama secara optimal dengan menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah, yang dilakukan secara kolektif dan berkesinambungan oleh seluruh guru dan siswa (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

Peran Pendidikan Islam dalam membentuk Akhlak Peserta didik berbasis Manajemen Dakwah

Pembentukan moral terjadi melalui pengajaran yang disengaja, lembaga pendidikan, dan upaya yang serius dan disengaja. Pendidikan akhlak ini merupakan hasil usaha pembinaan dan tidak terjadi dengan sendirinya, dan dalam Al-Qur'an Allah berfirman; *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Q.S. Al-Afzab: 21)

Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan intelektualitas dan seluruh aspek kepribadian manusia, termasuk aspek keimanan, akhlak, spiritual, dan perilaku (Mahadi, 2021; Sidabutar & Manullang, 2021).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak. Derajat keluhuran akhlak erat kaitannya dengan derajat keimanan. Meningkatkan semangat siswa memerlukan pelatihan dan pembinaan. Guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga hal-hal praktis. Keakraban dan praktik membentuk sikap tertentu dalam diri siswa. Dalam Islam, metode pengembangan akhlak melalui pembiasaan dianggap sebagai cara yang paling berhasil untuk mempersiapkan dan mendidik siswa secara moral. Misi pendidikan agama Islam adalah mengangkat umat manusia menjadi beriman dan bertakwa, sehingga pada akhirnya dapat hidup dalam masyarakat yang sejahtera. Tiga hal penting yang harus diajarkan kepada peserta didik secara sungguh-sungguh dan konsisten adalah aqidah/pendidikan agama, pengajaran ibadah dan akhlakul. Pendidikan karimah. Pentingnya Aqidah/ajaran agama adalah untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang beriman dan bertakwa yang kuat agar terhindar dari perbuatan salah generasi muda, seperti gerakan Islam ekstrimis, kecanduan narkoba, tawuran dan ketidakpedulian yang menjadi perhatian utama saat ini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan generasi muda. Anak-anak diajarkan pendidikan agama untuk membentuk generasi muda yang semangat dan terbiasa menjalankan ibadah keagamaan seperti shalat, puasa dan membaca Al-Quran. (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023). Sedangkan pendidikan akhlakul karimah bertujuan untuk menghasilkan generasi yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, guru, dan siswa untuk bersama-sama mengembangkan akhlakul karimah peserta didik.

Langkah konkrit untuk mengembangkan akhlak peserta didik di era digital saat ini melalui pendidikan berbasis manajemen dakwah dapat dilakukan dengan cara: Lembaga pendidikan harus menyusun kurikulum yang tepat untuk membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan terintegrasi keislaman. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM guru) melalui pelatihan dan bimbingan khusus. Mendidik siswa untuk senantiasa berbicara dengan sopan dan santun. Setiap guru harus mampu berperan dalam beberapa peran yang berbeda yaitu sebagai guru, mediator, penasehat, konselor, pengawas dan juga sebagai patner siswa dalam pembentukan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Dampak positif dari era digital dunia pendidikan adalah diperkenalkannya lingkungan pembelajaran yang canggih, sistem online yang sesuai, sistem e-learning, berbagai

kemajuan global dan program pembelajaran berbasis komputer lainnya. Namun era digital ini juga membawa dampak negatif terhadap moral dan karakter anak bangsa. Kini anak-anak ditawarkan budaya instant. Dengan menjamurnya lingkungan internet, anak-anak kini dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi. Itu sebabnya anak banyak meniru hal-hal negatif. Faktor yang mempengaruhi akhlak adalah tata krama, pola asuh, keturunan dan lingkungan. Salah satu alternatif pendidikan akhlak di dunia pendidikan dan sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran Pelajaran Agama Islam (PAI), bisa melalui pengajaran shalat dan pengajaran Akhlakul Karimah. Langkah konkrit untuk mengembangkan akhlak peserta didik di era kebingungan saat ini berdasarkan ajaran agama Islam dapat dimulai sebagai berikut: Lembaga pendidikan harus menyusun kurikulum yang tepat untuk membentuk akhlak peserta didik melalui pendidikan terintegrasi keislaman. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM guru) melalui pelatihan dan bimbingan khusus. Mendidik siswa untuk senantiasa berbicara dengan sopan dan santun. Setiap guru harus mampu berperan dalam beberapa peran yang berbeda yaitu sebagai guru, mediator, penasehat, konselor, pengawas dan juga sebagai patner siswa dalam pembentukan akhlak peserta didik.

DAFTARPUSTAKA

- Akib, & Zaki Amani, R. (2021). Manajemen Pembinaan Keagamaan Islam Pada Narapidana. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 1–19.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec. Tuah*. 7, 207–212.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Arif, M. (2022). *Manarul Quran: Jurnal Studi Islam Volume.22.No.1.Juni 2022*. 1, 1–11.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2)

- Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2021). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 165.
<https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>
- Fatimah, F. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 68–78.
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>
- Faturrrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Febrianti, Y. (2019). *Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Community (Gtc) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman Di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo*. 8(1), 9. [http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB%20II.pdf)
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Hafizatul, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional*, 43.
- Hamdani, D. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI BERBASIS MANAJEMEN DAKWAH*. 6, 2223–2230.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I* Khairul. 11, 204–226.

- Kobandaha, I. M. (2019). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan. *Irfani: Journal Of Islamic Education*, 14(1), 81–92. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Latifah, L., & Ngalmun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Masnur, N. A., Hafiza, A., & Putri, Jihan Nailah, W. (2024). *Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini*. 2(1).
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Jurnal Reforma*, 9(2), 114. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.319>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Musrofa, A. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna*, 2(1), 48–67. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>
- Muthmainnah. (2023). *MEMANFAATKAN “ P ODCAS T ” SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DISRUPSI : 6*, 2231–2240.
- Nata, A. (n.d.). *Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta: Grasindo, 2001)*, hlm. 152 I. 1–29.
- Nurlaily, W. P. K. (2020). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius di SMP Ma’arif 5 Ponorogo*. November. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/12539/1/SKRIPSI 211216003 WAHYU PUTRI K.N.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/12539/1/SKRIPSI%20211216003%20WAHYU%20PUTRI%20K.N.pdf)
- Nurmadiyah, N. (2016). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(2), 8–25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>
- Putriana, H., & Mz, I. (2021). Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 69. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3660>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>

- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rouzi, K. S., Afifah, N., Yarni, L., & Widiyanti, R. (2023). Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Islamic Home Schooling). *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 32. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).32-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).32-39)
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Salim, N. Z., Siregar, M., & Mulyo, M. T. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 28–39. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9468](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9468)
- Saputro, G. (2021). SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . P . d) Oleh : SHINDI HUNINAIROH. *Skripsi*.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Mumtaz Karimun*, 1(1), 53–64. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/3>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Sidabutar, H., & Manullang, J. (2021). Problem Dan Prospek Metode Penguatan Terhadap Pendidikan Karakter Keluarga Kristen. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 5(1), 69–94. <https://doi.org/10.54345/jta.v5i1.68>
- Sipiana, S., Suriansyah, A., & Effendi, R. (2019). The Management Implementation of Character Value at Junior High School. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(3), 204–210. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.03.04>
- Subakri. (2020a). *ABSTRACT :Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Religius siswa Subakri*. 19(Oktober), 197–210.
- Subakri, S. (2020b). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Suparlan. (2023). Penguatan Pendidikan Ahlak Siswa dengan Kegiatan Imtaq. *Jurnal Ilmu Pendidikan PISSN: 2808-8379 Fakultas Tarbiyah INSTITA*, 0–2.
- Suriyati, S. (2022). Peningkatan Perilaku Akhlak Mulia Siswa pada Pembelajaran SKI Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3270–3280. <http://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/768%0Ahttp://www.ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/download/768/620>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan*

Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.

- Syafitri, R. (2023). *Model Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Lulusan yang Berkarakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus pada MAN 1 Kabupaten Rokan Hilir)*. 4(c), 1744–1752.
- Syahputra, A., Sukmawati, E., & Syafitri, R. (2023). *Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 4(3), 1265–1271.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57–69. <https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wahyuni. (2023). *PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DAKWAH DI ERA DISRUPSI : TINJAUAN PERKEMBANGAN METODE DAKWAH ISLAM*. 6, 2292–2301.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR 'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Yaqien, N. (2021). Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *J-Mpi*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i1.11023>
- Yusuf, M. (2016). High Concept and High Thought Senses in the Conceptual Age . Ini adalah konsep kunci. *Inovasi Pendidikan*, 2(4), 9–16.